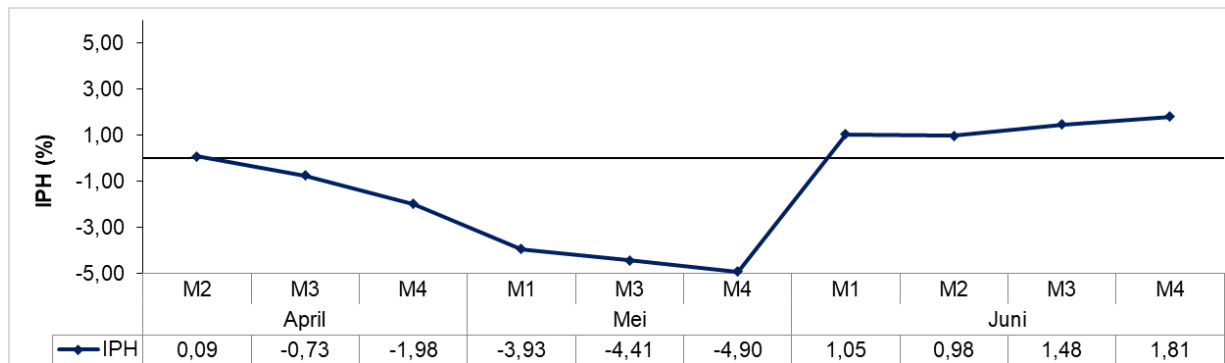


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten non-Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu kabupaten yang tidak dihitung angka inflasinya. Namun demikian, ada perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang mampu dijadikan acuan pengaruh kebijakan daerah terhadap komoditas-komoditas penyumbang inflasi khususnya pangan.

IPH Kabupaten Sleman pada triwulan II 2025 sebagai berikut:



Sepanjang triwulan II 2025, tingkat IPH Kabupaten Sleman bergerak secara fluktuatif. Tingkat IPH menyentuh angka tertinggi pada minggu keempat Juni 2025 di titik 1,81% dengan komoditas penyumbang utama cabai rawit (0,77%), beras (0,56%), dan bawang merah (0,54) sedangkan angka terendah terjadi pada minggu keempat Mei 2025 di titik -4,90% dengan komoditas penyumbang utama cabai rawit(-2,72%), bawang merah(-0,72%), dan cabai merah (-0,58%). Pergerakan IPH cenderung menurun dari bulan April menuju Mei 2025, tetapi mengalami kenaikan menuju bulan Juni 2025.

Perkembangan harga bahan pokok triwulan II 2025 ditunjukkan melalui tabel berikut:

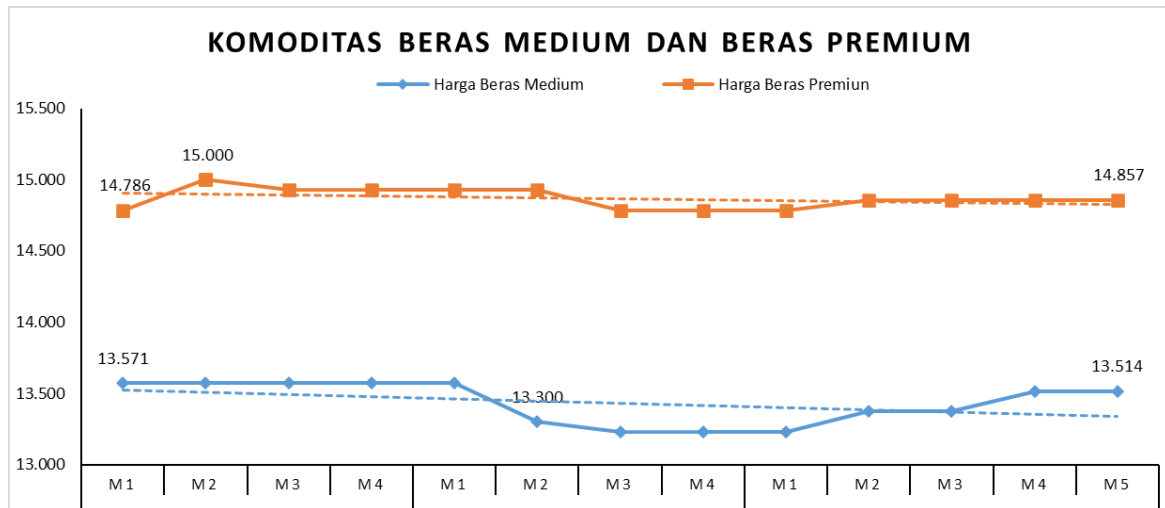
Keterangan: Data harga menggunakan data harga rata-rata yang diambil dari 8 (delapan) pasar pantauan. Warna hijau menunjukkan penurunan harga dari bulan sebelumnya; warna merah menunjukkan kenaikan harga dari bulan sebelumnya.

Sumber: Harga Pangan Sleman (SIHARPA), 2025

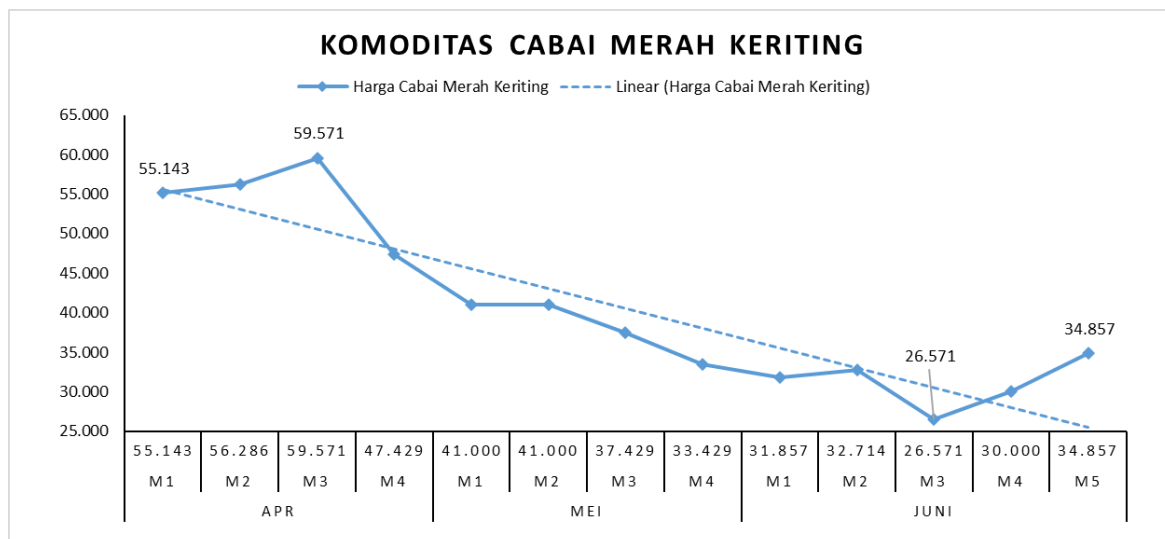
Harga-harga komoditas pangan di wilayah Sleman pada akhir triwulan II 2025 cenderung mengalami kenaikan. Komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan akhir bulan Mei, yaitu beras (medium dan premium), daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, dan MINYAKITA. Komoditas yang mengalami penurun harga dibandingkan dengan akhir bulan Mei, yaitu bawang putih. Harga komoditas yang berada di atas HET atau HAP, yaitu beras medium, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, dan minyakKita. Kecenderungan rendahnya harga di awal triwulan II 2025 disebabkan oleh masa panen yang menyebabkan harga-harga relatif stabil dan rendah, sedangkan kenaikan harga di akhir triwulan II 2025 disebabkan oleh musim panen yang sudah lewat, masa libur sekolah, dan banyaknya agenda hajatan di wilayah Kabupaten Sleman.

Penjelasan pergerakan harga komoditas-komoditas pangan sebagai berikut:

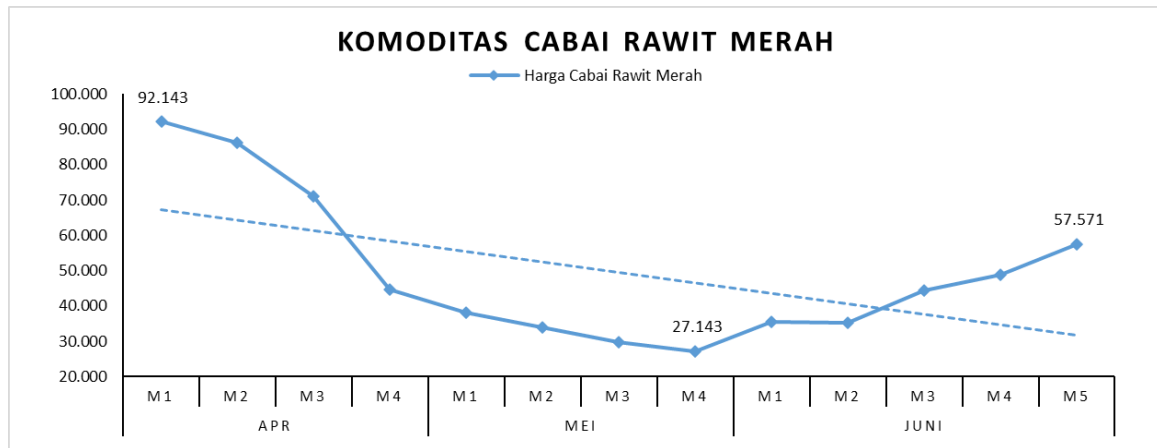
1. Harga beras komoditas pada triwulan II 2025 bergerak secara fluktuatif. Harga beras berada di atas HET beras medium (Rp12.500/kg). Untuk beras medium, harga terendah terjadi di minggu kedua Mei 2025 dan harga tertinggi terjadi di minggu pertama April 2025. Harga beras premium pada triwulan II 2025 bergerak secara fluktuatif, tetapi secara rata-rata tetap di bawah HET beras premium (Rp14.900/kg). Untuk beras premium, harga terendah terjadi di minggu pertama April 2025 dan harga tertinggi terjadi pada minggu kedua April 2025. Harga beras cenderung stabil tinggi di triwulan II 2025 yang disebabkan oleh musim kemarau basah, sehingga produksi terganggu. Namun demikian, harga beras masih lebih rendah daripada triwulan sebelumnya.				
Komoditas		30 April (Rp/kg)	11 Mei (Rp/kg)	11 Mei (Rp/kg)
1	Beras (medium)	13.571	13.229	13.514
2	Beras (premium)	14.900	14.900	14.900
3	Jagung	6.143	6.143	6.143
4	Daging sapi	137.143	137.143	137.143
5	Daging ayam ras	137.143	137.143	137.143
6	Cabai merah keriting	45.286	45.286	45.286
7	Cabai rawit merah	45.143	45.143	45.143
8	Bawang merah	28.714	28.714	28.714
9	Bawang putih	41.714	41.714	41.714
10	Gula pasir curah	17.286	17.286	17.286
11	Minyakita	17.143	17.143	17.143
12	Kacang kedelai	10.900	10.900	10.900
13	Tepung terigu	11.857	11.857	11.857



2. Komoditas cabai keriting mengalami kecenderungan penurunan harga sepanjang triwulan II 2025. Meskipun harga di akhir bulan Juni 2025 lebih tinggi daripada akhir bulan Mei 2025, harga cabai merah keriting masih relatif terjangkau daripada di awal bulan April 2025. Kecenderungan penurunan harga ini terjadi karena pasokan yang melimpah akibat musim panen. Harga cenderung tinggi di akhir triwulan II disebabkan oleh musim panen yang sudah lewat, masa libur sekolah, banyaknya agenda hajatan di wilayah Kabupaten Sleman, serta terganggunya distribusi akibat demo odol.

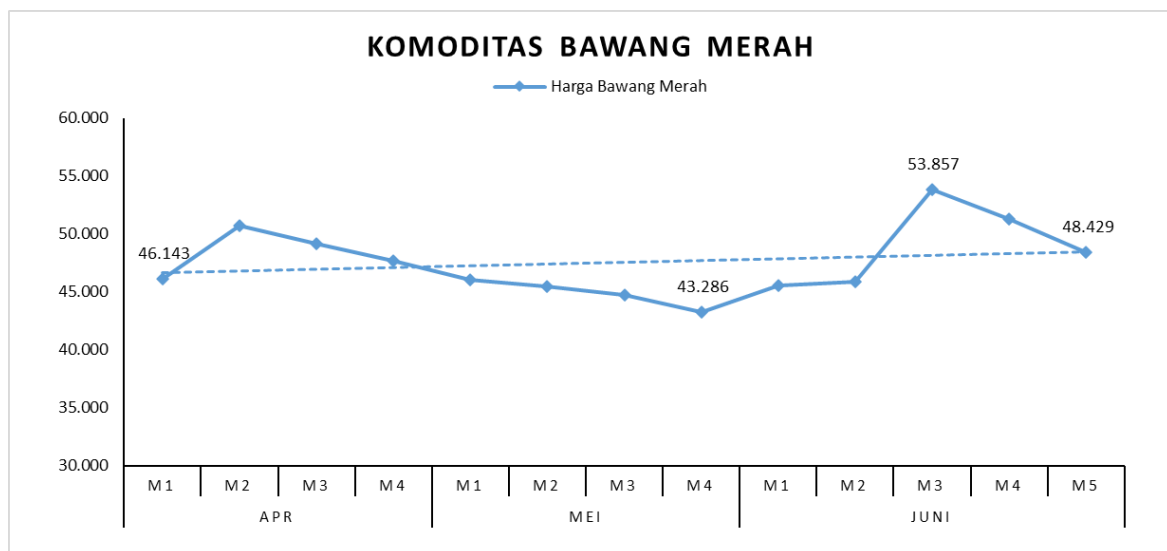


3. Komoditas cabai rawit merah mengalami kecenderungan penurunan harga sepanjang triwulan II 2025. Harga tertinggi terjadi pada minggu pertama April 2025 di angka Rp92.143/kg sedangkan harga terendah terjadi pada minggu keempat Mei 2025 di angka Rp27.143/kg. Kecenderungan penurunan harga ini terjadi karena pasokan yang melimpah akibat musim panen. Harga cenderung tinggi di akhir triwulan II disebabkan oleh musim panen yang sudah lewat, masa libur sekolah, banyaknya agenda hajatan di wilayah Kabupaten Sleman, serta terganggunya distribusi akibat demo odol.

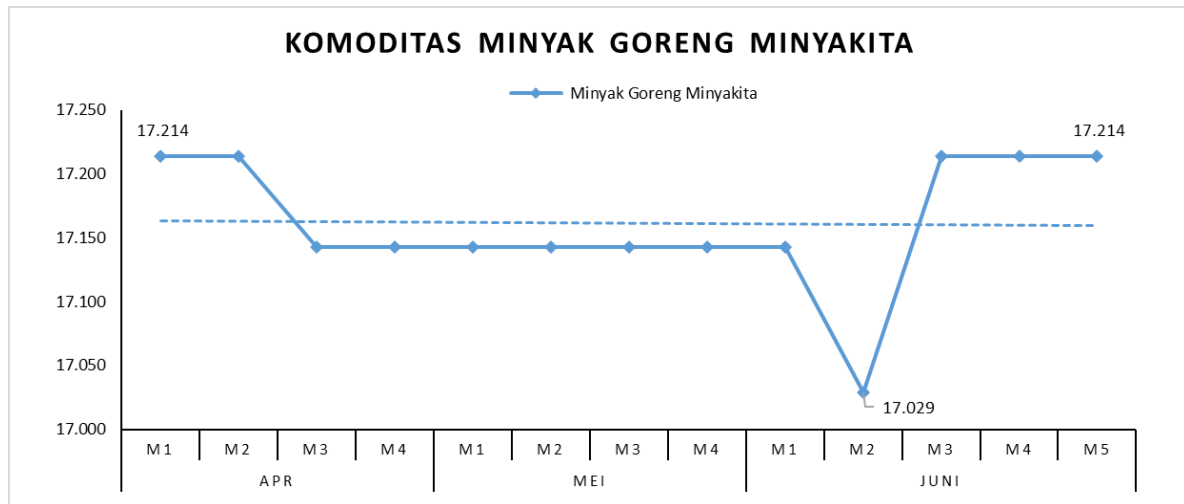


#### 4. Harga

komoditas bawang merah pada triwulan II 2025 cenderung stabil tinggi dan berada di atas HAP (Rp36.500 - 41.500/kg). Harga tertinggi bawang merah terjadi di minggu ketiga Juni 2025 (Rp53.857/kg) dan harga terendah terjadi di minggu keempat Mei 2025 (Rp43.286/kg). Harga yang stabil tinggi ini disebabkan karena Sleman bergantung pada ketersediaan dan harga dari daerah lain.



5. Komoditas MINYAKITA merupakan barang pokok subsidi pemerintah yang banyak digunakan oleh masyarakat. Harga MINYAKITA di wilayah Kabupaten Sleman pada triwulan II 2025 cenderung stabil tinggi dan di atas HET (Rp15.700/L). Namun demikian, harga MINYAKITA sempat mengalami penurunan drastis di minggu kedua Juni 2025 di angka Rp17.029/L. Kenaikan harga ini disebabkan oleh tingginya permintaan dan panjangnya rantai distribusi di wilayah Kabupaten Sleman.



Sedangkan untuk ketersediaan stok/pasokan bahan pangan pokok Triwulan II 2025 sebagai berikut:

No.	Komoditas	Ketersediaan April (kg)	Ketersediaan Mei (kg)	Ketersediaan Juni (kg)	Kebutuhan Juni (kg)	Neraca Juni (surplus/defisit)
1	Beras	25.913.420	17.655.380	15.674.296	7.435.935	8.238.361
2	Jagung	93.686	93.686	95.040	92.069	2.971
3	Daging sapi	65.649	78.889	72.214	42.879	29.335
4	Daging ayam	3.228.830	3.311.560	3.256.150	577.575	2.678.575
5	Telur ayam	1.055.910	1.993.185	2.088.291	763.181	1.325.110
6	Cabai merah	1.258.912	911.392	785.710	163.683	622.027
7	Cabai rawit	2.031.276	2.010.318	1.735.243	168.699	1.566.544
8	Bawang merah	366.839	332.989	333.199	253.541	79.658
9	Bawang putih	270.633	357.733	323.573	158.349	165.224
10	Gula pasir	1.797.004	2.017.991	2.017.664	627.511	1.390.153
11	Minyak goreng	701.400	819.664	832.732	108.837	723.895
12	Kacang kedelai	33.402	40.122	33.402	4.457	28.945
13	Tepung terigu	662.240	622.940	664.380	249.233	415.147

Keterangan : Minyak goreng merupakan data dalam satuan liter

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, 2025

Ketersediaan stok/pasokan bahan pokok di Kabupaten Sleman pada triwulan II tahun 2025 menunjukkan angka positif (surplus) dan masih mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sleman.

- Ketersediaan stok beras, cabai merah dan cabai rawit cenderung menurun di akhir triwulan II, tetapi masih mencukupi kebutuhan di wilayah Kabupaten Sleman. Penurunan ini disebabkan karena komoditas-komoditas tersebut bergantung pada musim dan cuaca.
- Ketersediaan stok yang cenderung mengalami kenaikan jumlah, yaitu jagung, telur ayam, bawang putih, gula pasir, dan tepung terigu. Kenaikan jumlah ketersediaan stok komoditas-komoditas tersebut didukung oleh produksi dan pasokan melimpah dari daerah lain.
- Komoditas yang ketersediaannya dinamis, yaitu daging ayam, bawang merah, dan kacang kedelai.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan yang perlu diwaspadai:

1. Momentum Hari Raya Iduladha 1446 H yang dapat memicu kenaikan harga hewan kurban di wilayah Kabupaten Sleman. Kenaikan harga yang ada disebabkan oleh permintaan atas hewan kurban yang tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Meskipun terjadi mekanisme pasar, perlu peran pemerintah untuk menjaga agar harga tidak mengalami lonjakan yang signifikan.
2. Ketersediaan komoditas pangan terganggu akibat cuaca dan libur panjang. Musim kemarau basah yang terjadi di pertengahan triwulan II 2025 menyebabkan ketersediaan beberapa komoditas seperti beras, bawang merah dan cabai terganggu. Selain itu, libur panjang dan cuti bersama menyebabkan kenaikan jumlah wisatawan yang ada di wilayah Kabupaten Sleman sehingga terjadi kenaikan permintaan atas komoditas-komoditas pangan pokok.
3. Tantangan pemenuhan permintaan yang lebih besar dengan adanya dapur Makanan Bergizi Gratis (MBG). Selain membantu penyerapan produksi bahan pangan pokok, dapur MBG yang menyediakan makanan harian kepada siswa dapat meningkatkan permintaan kebutuhan secara signifikan.
4. Kebijakan hari libur nasional dan cuti bersama yang memengaruhi permintaan terhadap komoditas-komoditas pangan pokok di wilayah Kabupaten Sleman sebagai salah satu tujuan wisata.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rapat koordinasi bulanan TPID Kabupaten Sleman** membahas isu-isu strategis, upaya penyerapan beras produksi Sleman, dan program prioritas presiden RI yang telah dilaksanakan 4 (empat) kali dalam triwulan II 2025.
2. **High Level Meeting TPID Kabupaten Sleman menjelang Hari Raya Iduladha 1446 H** yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 sebagai bentuk sinergi bersama antar stakeholder terkait untuk mengetahui kesiapan masing-masing stakeholder dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk menghadapi tingginya permintaan kebutuhan menjelang Hari Raya Iduladha 1446 H.
3. **Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok harian** yang setiap harinya diperbarui datanya melalui Sistem Harga Pangan (SIHARPA).
3. **Pemantauan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga hewan kurban menjelang Hari Raya Iduladha 1446 H** di kelompok ternak KPK Pandowoharjo Sleman pada tanggal 21 Mei 2025.
4. Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok harian yang setiap harinya diperbarui datanya melalui Sistem Harga Pangan (SIHARPA).
5. **Pemohonan kuota fakultatif LPG 3 kg kepada PT. Pertamina Patra Niaga DIY:**

<b>Bulan</b>	<b>Kuota Fakultatif (tabung)</b>
Januari	40.880
Februari	107.940
Maret	134.320
April	79.560
Mei	79.560
Juni	79.560

**6. Evaluasi kerja sama daerah yang telah dilaksanakan dengan Pemerintah Kabupaten Bantul** dalam hal pengendalian inflasi daerah.

**7. Publikasi media secara aktif baik itu rutin maupun berkala** yang dilaksanakan melalui media pers, media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman (@tvsleman), media sosial Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah (@humassleman), serta media sosial Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah (@perekonomiansleman) untuk memberikan rasa aman dan tenang pada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sleman, antara lain:

1. Pelaksanaan rapat koordinasi oleh TPID Kabupaten Sleman mampu mengevaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah, menjadi sarana koordinasi, menyusun rencana kebijakan, dan menyusun rencana strategis teknis dalam pengendalian inflasi daerah di wilayah Kabupaten Sleman.
2. Pelaksanaan high level meeting mampu menjaga komitmen dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi antara stakeholder terkait (perangkat daerah maupun lembaga/instansi di luar pemerintahan) dalam rangka mempersiapkan Hari Raya Iduladha 1446 H.
3. Pemantauan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga hewan kurban menjelang Hari Raya Iduladha 1446 H di kelompok ternak mampu menunjukkan sample kondisi harga maupun ketersediaan yang ada di wilayah Sleman. Melalui pemantauan yang dipublikasikan ini, masyarakat dapat mengetahui informasi harga maupun ketersediaan hewan kurban yang ada di wilayah Kabupaten Sleman sehingga masyarakat dapat terinformasi dengan baik, tidak menyebabkan panic buying, dan menjaga kestabilan ekonomi.
4. Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok harian melalui Sistem Harga Pangan (SIHARPA) membantu penyaluran informasi harian kepada masyarakat, sehingga dapat menjaga ekspektasi masyarakat.
5. Permohonan kuota fakultatif tabung gas LPG 3 Kg berhasil menjaga kestabilan harga karena tercukupinya kebutuhan gas LPG 3 Kg untuk masyarakat Kabupaten Sleman pada triwulan II 2025. Permohonan kuota fakultatif ini mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga maupun UMKM Sleman dalam menjaga kestabilan harga akibat tingginya jumlah wisatawan selama libur sekolah dan cuti bersama di wilayah Kabupaten Sleman.
6. Evaluasi kerja sama daerah yang dilaksanakan dengan Pemerintah Kabupaten Bantul mampu memberikan kejelasan kerja sama dan meningkatkan potensi kerja sama antar daerah, sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membantu menciptakan ketahanan pangan dan ekonomi yang lebih stabil baik itu di wilayah Kabupaten Sleman maupun Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Publikasi media secara rutin atau berkala terkait pengendalian inflasi daerah bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, menjaga transparansi, mengurangi spekulasi, hingga menghindari kepanikan pasar. Dengan memberikan informasi yang akurat dan teratur, media dapat memainkan peran penting dalam menciptakan kestabilan harga, yang pada gilirannya membantu mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Kabupaten Sleman untuk secara berkala melakukan perumusan strategi pengendalian inflasi daerah yang tepat dengan situasi dan kondisi secara efektif, efisien, dan implementatif.
2. TPID Kabupaten Sleman untuk melakukan pemantauan dan pemanfaatan data harga dan stok lebih mendalam agar intervensi pasar lebih cepat dan tepat sasaran.
3. TPID Kabupaten Sleman untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan kerja sama antar daerah yang sudah ada dalam pengendalian inflasi daerah.
4. TPID Kabupaten Sleman untuk mengoptimalkan anggaran dalam pemberian subsidi secara tepat guna dan sasaran kepada masyarakat melalui kegiatan operasi pasar, pasar murah, gerakan menanam atau kegiatan lainnya dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
5. TPID Kabupaten Sleman untuk terus melibatkan dan mengoptimalkan unsur pentahelix (pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media) dalam rangka memaksimalkan upaya-upaya pengendalian inflasi daerah.
6. TPID Kabupaten Sleman dapat mendorong mengupayakan pangan mandiri pada komoditas-komoditas yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Sleman.
7. TPID Kabupaten Sleman untuk memperkuat koordinasi dengan pelaku distribusi (distributor, pedagang besar, dan transportasi logistik) dalam menjaga kelancaran pasokan komoditas strategis.